

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY
INTELLECTUALLY REPETITION*) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF SISWA SMK NEGERI
13 MEDAN TAHUN
PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

YENNY MARTINI TANJUNG
NPM : 1402070049



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Yenny Martini Tanjung. 1402070049. Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas XII SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada materi laporan harga pokok produksi.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII akuntansi yang berjumlah 39 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar akuntansi siswa pada materi laporan harga pokok produksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan lembar observasi.

Adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 17 siswa (43,59%) yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa (56,41%). Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus II diperoleh sebanyak 32 siswa (82,05%) yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (17,95%). Berdasarkan hasil siklus II diketahui bahwa kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa telah meningkat dan berhasil.

Kata kunci : *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), kemampuan kognitif, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”** Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat dan beriring salam buat Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan umat manusia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahanda tercinta SYAFRIDA CHANIAGO dan Ibunda YULINAR** yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus tak terbatas berupa moril dan materil kepada ananda, Insha Allah ananda akan memberikan yang terbaik nantinya. Terima kasih juga kepada **Kakandaku Syafrizal Tanjung, Syamsir Tanjung dan adikku tersayang Rahmad Ramadhan Syahputra Tanjung** atas dukungan moril dan

kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S,Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran serta nasehat selama penulisan skripsi.
- **Bapak Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasinya yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
- **Bapak Drs. Patrionis, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 13 Medan dan **Ibu Asnita Sinaga, S.Pd** selaku Guru Mata Pelajaran

Akuntansi SMK Negeri 13 Medan yang telah memberikan bantuan moril dan bekerjasama dengan penulis dalam proses penelitian di kelas.

- Untuk **teman-teman sekelas VII A pagi angkatan 2014 Pendidikan Akuntansi** dan teman-teman seperjuangan (**Resti Anggraini, Ravika Aulia Ridha, Laksana Hari Hasibuan, Rahmawati Panggabean**) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembahas. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2018

Yenny Martini Tanjung
NPM. 1402070049

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Kerangka Teoritis	7
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran	7
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> ...	8
2.1.3 Kemampuan Kognitif	12
2.1.4 Penilaian Hasil Belajar	14
2.1.5 Akuntansi Biaya	16
2.2 Kerangka Konseptual	22

2.3	Hipotesis Tindakan	25
-----	--------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
-----	-----------------------------------	----

3.1.1	Lokasi Penelitian	26
-------	-------------------------	----

3.1.2	Waktu Penelitian	26
-------	------------------------	----

3.2	Subjek dan Objek Penelitian	27
-----	-----------------------------------	----

3.2.1	Subjek Penelitian	27
-------	-------------------------	----

3.2.2	Objek Penelitian	27
-------	------------------------	----

3.3	Definisi Operasional	27
-----	----------------------------	----

3.4	Jenis dan Prosedur Penelitian	28
-----	-------------------------------------	----

3.4.1	Jenis Penelitian	28
-------	------------------------	----

3.4.2	Prosedur Penelitian	29
-------	---------------------------	----

3.5	Instrumen Penelitian	29
-----	----------------------------	----

3.6	Teknik Analisis Data	36
-----	----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Tentang Sekolah	38
-----	-------------------------------------	----

4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	40
-----	----------------------------------	----

4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	54
-----	-----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	56
-----	------------------	----

5.2	Saran	57
-----	-------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian	3
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3.2 Penelitian Siklus I	30
Tabel 3.3 Penelitian Siklus II	31
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Kognitif Pada Siklus I.....	33
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Kognitif Pada Siklus II	34
Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa	34
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	45
Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I	46
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Hasil Belajar I	47
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	50
Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II.....	52
Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Hasil Belajar II	53
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Persiklus	54
Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jenjang Ranah Kognitif	14
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	24
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
Lampiran 6	Soal Tes Siklus I
Lampiran 7	Jawaban Soal Siklus I
Lampiran 8	Soal Tes Siklus II
Lampiran 9	Jawaban Soal Siklus II
Lampiran 10	Hasil Belajar Tes Siklus I
Lampiran 11	Hasil Belajar Tes Siklus II
Lampiran 12	Perolehan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II
Lampiran 13	Format K1
Lampiran 14	Format K2
Lampiran 15	Format K3
Lampiran 16	Lembar Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 17	Lembar Pengesahan Skripsi
Lampiran 18	Surat Keterangan
Lampiran 19	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 20	Surat Balasan Riset dari SMK Negeri 13 Medan
Lampiran 21	Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada berbagai bidang.

Salah satunya berpengaruh pada bidang akuntansi, Akuntansi di ajarkan di sekolah menengah kejuruan bisnis managemen. Pada umumnya, masyarakat berpikiran bahwa ilmu akuntansi sangatlah rumit. Namun sebenarnya tidaklah serumit yang dibayangkan. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengelola dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan. Untuk mendapatkan ilmu akuntansi harus dengan proses pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pendidikan yang sesuai dan diharapkan kepada peserta didik dituntut harus mengungkap, menggali dan mengembangkan kemampuan yang ada pada peserta didik. Dimana pelaksanaannya tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, melainkan pada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan ilmu yang telah di pelajari dilingkungan masyarakat. Keberhasilan proses belajar diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Semua siswa menginginkan hasil belajar yang lebih baik dari teman-temannya. Hasil belajar ini dicapai siswa selama mengikuti proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun simbol lainnya.

Hasil belajar akuntansi adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai pengetahuan akuntansi, memiliki sikap yang baik, keterampilan, baik mempelajari teori, memahami teori dan mampu menjawab yang berhubungan dengan ilmu akuntansi.

Hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa dapat diukur melalui test. Hasil belajar dari test tersebut tidak hanya memberikan informasi mengenai kemajuan peserta didik tersebut namun juga mengenai tingkat kemampuan kognitif siswa serta keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 1-4 November 2017 terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 13 Medan yang dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian, kegiatannya masih berbentuk berpusat pada guru. Hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan dokumen yang diperoleh masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ini terbukti berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XII Akuntansi hanya 17 siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu 75.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas XII SMK Negeri 13 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	≥ 75	17 Siswa	43,59%	Tuntas
2	< 75	22 Siswa	56,41%	Tidak Tuntas
	Jumlah	39 Siswa		

Sumber : Dokumen Daftar Nilai Siswa Kelas XII SMK Negeri 13 Medan

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena guru sebagai pendidik dalam merancang dan menggunakan model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga proses belajar menjadi membosankan, serta kurangnya upaya guru dalam mendesain model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajari suatu materi.

Hal diatas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena guru sebagai pendidik dalam mengajar jarang memvariasikan model-model pembelajaran, siswa juga tidak memiliki buku sebagai pedoman belajar, membuat proses belajar akuntansi yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru ke siswa, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran berpusat pada guru ini menjadikan siswa tidak aktif. Kegiatan mengajar dalam pembelajaran ini cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, serta penggunaan metode ceramah terlihat sangat dominan. Pola mengajar kelihatan kaku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselingi dengan tanya jawab, sementara itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat dibuku tulis. Siswa dipandang sebagai individu pasif yang tugasnya hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal. Pembelajaran yang

terjadi berpusat kepada guru, dan tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap akuntansi agar lebih baik, selain guru harus menguasai materi yang diajarkan, guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemampuan siswa, dan tujuan pembelajaran. Dengan model yang tepat, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Salah satu alternatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa dituntut memiliki tanggung jawab terhadap materi yang diajarkan guru. Dalam model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif didalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan melibatkan siswa untuk lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pengajaran yang berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Suasana belajar yang berfokus pada guru.
4. Tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah Hasil belajar siswa Akuntansi pada materi pokok menyusun laporan harga pokok produksi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa SMK Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) siswa SMK Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa SMK Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui ada peningkatan kemampuan kognitif dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMK Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah khususnya sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard dalam Wina Sanjaya (2008:235) bahwa : belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Menurut Gagne dalam Drs. Mudjiono, dkk (2013:10) bahwa :

“Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah atau lebih. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar.

Menurut Soekamto dalam Aris Shoimin (2014:23) bahwa :

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola untuk merencanakan proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan efisien.

2.1.2 Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (*Repetition*) yang bermakna pendalaman, perluasan dan pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*.

1. Auditory (belajar dengan berbicara dan mendengar)

Belajar bermodel *auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Menurut Erman Suherman dalam Aris Shoimin (2014:29) bahwa : *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar *auditory* akan mendorong peserta didik untuk lebih banyak berbicara di depan kelas, hal ini juga memiliki dampak positif yakni secara keseluruhan tanpa memandang peserta didik untuk melatih kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas. *Auditory* merupakan belajar dengan menggunakan indera pendengaran untuk menyimak materi yang diajarkan

dan berbicara untuk mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah. Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi saluran *auditory* yang kuat dalam diri pembelajaran, dapat dilakukan dengan membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi sehingga dapat saling menukar informasi yang di dapatnya atau mengajak mereka membicarakan tentang apa yang di pelajari.

2. *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir)

Intellectually berarti belajar dengan berpikir untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan.

Menurut Dave Meier dalam Aris Shoimin (2014:29) bahwa :

“Intellectually menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, memecahkan masalah dan menerapkan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek *Intellectually* memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya untuk dapat menemukan pemecahan masalah sehingga dapat menciptakan sesuatu hal yang baru yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

3. *Repetition* (pengulangan)

Repetition bermakna pengulangan. Dalam pembelajaran mengarah pada pendalaman, perluasan, dan pematapan siswa dengan cara memberinya tugas dan

kuis. Bila guru menjelaskan satu unit pembelajaran, itu perlu di ulang-ulang. Ingatan peserta didik tidak selalu tetap dan mudah lupa, maka perlu di bantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang di ulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan sehingga dapat digunakan oleh peserta didik untuk memecahkan masalah.

Menurut Erman Suherman dalam Aris Shoimin (2014:29) bahwa :

“*Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima dalam proses pembelajaran. Sementara pemberian kuis diharapkan agar siswa menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *repetition* (pengulangan) sangat penting untuk dilaksanakan, karena akan dilihat sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah diterima. Selain itu mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya karena pengulangan dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi atau penilaian bagi setiap peserta didik.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran AIR menurut Aris Shoimin (2014:30) yaitu :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
2. Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru.

3. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan ke depan kelas (*Auditory*).
4. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
5. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*).
6. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran AIR menurut Aris Shoimin (2014:30-31) adalah sebagai berikut :

Kelebihan antara lain:

1. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
2. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
3. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
4. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
5. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Kekurangan antara lain :

1. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
2. Mengemukakan masalah yang berlangsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
3. Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka model AIR baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut diatas saling berhubungan dan tidak terpisahkan sehingga terbentuk model pembelajaran yang aktif dan kreatif.

2.1.3 Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Piaget dalam Asri Budiningsih (2012:35) bahwa : perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang maka makin meningkat pula kemampuannya.

Menurut Bloom dalam Anas Sudijono (2013:49) bahwa :

“Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah : Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*)”.

Pengetahuan yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

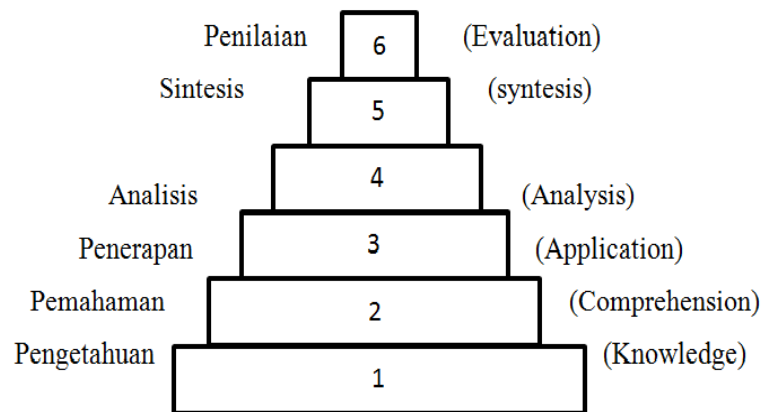
Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

Penilaian/penghargaan/evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Keenam jenjang berpikir yang terdapat pada ranah kognitif menurut taksonomi bloom, jika diurutkan secara hierarki piramida dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Sumber : Sudijono, Anas (2013:53)

Gambar 2.1
Enam jenjang berpikir pada ranah kognitif

Keenam jenjang ini bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Perilaku yang terendah merupakan perilaku yang “harus” dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi.

2.1.4 Penilaian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Menurut Kingsley dalam Deni Kurniawan (2014:9) : bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga jenis yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Menurut Bloom dalam Deni Kurniawan (2014:10) bahwa :

“Hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Teori ini terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.”

Menurut Robert M. Gagne dalam Deni Kurniawan (2014:14) bahwa :

“Hasil belajar terdiri dari lima kategori yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skill*) , strategi kognitif (*cognitive strategy*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan gerak (*motoric skill*), dan sikap (*attitude*).”

Dalam kegiatan belajar mengajar akan terdapat berbagai ragam mengajar guru dan cara belajar peserta didik. Untuk itu seorang guru dituntut agar menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan cara belajar peserta didik sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Pelaku aktif belajar adalah peserta didik dan pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) bahwa : Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan.

2.1.5 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan keuangan yang di dalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa menggunakan suatu cara tertentu lengkap dengan penjelasannya.

- **Pencatatan Akuntansi Dengan Sistem Fisik (Physical System)**

Dalam sistem fisik (periodik), perhitungan biaya produksi dilakukan secara periodik dengan melakukan pemeriksaan dan perhitungan persediaan bahan langsung, bahan penolong, barang dalam proses, dan barang jadi pada akhir periode.

Contoh:

Berikut adalah data persediaan pada PT Bahana (bukan PKP) bulan Januari 2011, dengan pencatatan menggunakan sistem pencatatan fisik.

1. Data persediaan 1 Januari 2011

Bahan baku	Rp. 41.500.000
Barang dalam proses	Rp. 33.750.000
Barang jadi	Rp. 32.400.000
2. Transaksi yang terjadi selama bulan Januari 2011

Pembelian bahan baku	Rp.124.500.000
Syarat pembayaran 2/10, n/30	
3. Pembayaran gaji dan upah langsung

Pembayaran gaji dan upah langsung	Rp. 33.250.000
Pembayaran gaji dan upah tak langsung	Rp. 2.400.000
4. Data persediaan 31 Januari 2011

Bahan baku	Rp. 37.500.000
------------	----------------

Barang dalam proses Rp. 30.750.000

Barang jadi Rp. 29.500.000

Diminta:

Buatlah jurnal untuk mencatat data tersebut.

Jawab:

a. Pembelian Bahan Baku

Pada waktu terjadi pembelian bahan baku, dicatat dengan jurnal:

Pembelian bahan baku Rp. 124.500.000

Kas Rp. 124.500.000

Pada akhir periode akuntansi, saldo dari akun pembelian bahan baku ditutup ke akun Ikhtisar Produksi dengan jurnal penutup:

Ikhtisar produksi Rp. 124.500.000

Pembelian bahan baku Rp. 124.500.000

b. Pemakaian Bahan Baku

Persediaan bahan baku (awal) Rp. 41.500.000

Pembelian bahan baku bersih Rp. 124.500.000 +

Jumlah bahan baku siap diproduksi Rp. 166.000.000

Persediaan bahan baku (akhir) Rp. 37.500.000 -

Jumlah pemakaian bahan baku Rp. 128.500.000

Pada akhir periode akuntansi, jumlah pemakaian bahan baku ditutup ke akun ikhtisar produksi dengan jurnal:

Ikhtisar produksi	Rp. 128.500.000
Persediaan bahan baku (akhir)	Rp. 37.500.000
Persediaan bahan baku (awal)	Rp. 41.500.000
Pembelian bahan baku	Rp. 124.500.000

c. Persediaan Bahan Baku (Awal)

Jika pada awal periode akuntansi terdapat saldo awal persediaan bahan baku, pada akhir periode saldo tersebut dipindahkan ke akun Ikhtisar Produksi melalui jurnal penyesuaian:

Ikhtisar produksi	Rp. 41.500.000
Persediaan bahan baku	Rp. 41.500.000

d. Persediaan Bahan Baku (Akhir)

Bila pada akhir periode akuntansi terdapat persediaan bahan baku yang nilainya bisa diketahui atas dasar inventaris stok secara fisik, pada akhir periode akuntansi nilai persediaan tersebut dipindahkan ke akun Ikhtisar Produksi melalui jurnal penyesuaian:

Persediaan bahan baku	Rp. 37.500.000
Ikhtisar produksi	Rp. 37.500.000

e. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pembayaran biaya tenaga kerja langsung dicatat pada kolom debit. Pada akhir periode akuntansi, biaya tenaga kerja langsung dipindahkan ke akun Ikhtisar Produksi dengan jurnal:

Ikhtisar produksi Rp. 33.250.000

Biaya tenaga kerja langsung Rp. 33.250.000

f. Biaya Produksi Tak Langsung Lainnya

Biaya produksi tak langsung lainnya adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya tersebut antara lain: biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya penyusutan mesin, dan biaya asuransi pabrik. Bila sudah terjadi, biaya-biaya tersebut dikumpulkan dalam akun Biaya Produksi Tak Langsung (BOP) atau dikumpulkan pada masing-masing jenis biaya produksi tak langsung. Pada akhir periode akuntansi, biaya produksi tak langsung lainnya dipindahkan ke akun Ikhtisar Produksi dengan jurnal:

Ikhtisar produksi Rp.....

Biaya bahan penolong Rp.....

Biaya penyusutan mesin Rp.....

Biaya asuransi pabrik Rp.....

Tetapi, bila biaya produksi tak langsung tersebut (pada waktu terjadi biaya) sudah dicatat dalam akun biaya produksi tak langsung (BOP), maka jurnal yang harus dibuat adalah:

Ikhtisar produksi Rp.....

Biaya produksi tak langsung Rp.....

g. Barang Dalam Proses

Jika pada awal periode akuntansi terdapat saldo awal akun barang dalam proses di sebelah debet, maka pada akhir periode akuntansi saldo tersebut dipindahkan ke akun Ikhtisar produksi dengan jurnal:

Ikhtisar produksi	Rp. 33.750.000	
	Persediaan barang dalam proses	Rp. 33.750.000

Bila pada akhir periode akuntansi (setelah diadakan inventarisasi stok secara fisik) ternyata terdapat persediaan barang dalam proses akhir, maka persediaan barang dalam proses tersebut dipindahkan ke akun Ikhtisar Produksi dengan jurnal:

Persediaan barang dalam proses	Rp. 30.750.000	
	Ikhtisar produksi	Rp. 30.750.000

h. Produk Jadi

PT BAHANA

Harga pokok produk jadi

Untuk periode yang berakhir 31 Januari 2011

Persediaan bahan baku (awal)		Rp.....
Pembelian bahan baku	Rp.....	
Biaya angkut bahan baku	<u>Rp.....</u>	+
	Rp.....	
Retur dan potongan pembelian	<u>Rp.....</u>	-

Jumlah pembelian bersih		<u>Rp.....</u> -
Bahan baku yang siap untuk dipakai		Rp.....
(Dikurangi)		
Persediaan bahan baku (akhir)		<u>Rp.....</u> -
Pemakaian bahan baku		Rp.....
(Ditambahi)		
Biaya tenaga kerja langsung		Rp.....
Biaya produksi tak langsung		
Biaya bahan penolong	Rp.....	
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp.....	
Biaya penyusutan mesin	Rp.....	
Biaya asuransi gedung dan sebagainya	<u>Rp.....</u> +	
Jumlah biaya produksi tak langsung		<u>Rp.....</u> +
Jumlah biaya produksi		Rp.....
(Ditambahi)		
Persediaan barang dalam proses (awal)		<u>Rp.....</u> +
Jumlah barang dalam proses		Rp.....
(Dikurangi)		
Persediaan barang dalam proses (akhir)		<u>Rp.....</u> -
Harga pokok produk jadi		Rp.....

i. Penjualan Produk Jadi

Produk yang telah siap dijual harus dicatat dengan jurnal:

Kas/piutang dagang	Rp.....	
Penjualan		Rp.....
PPN keluaran (10%)		Rp.....

Untuk mengetahui harga pokok penjualan, harus dihitung dengan rumus:

Harga pokok produk jadi	Rp.....	
Persediaan produk jadi (awal)	<u>Rp.....</u>	+
Jumlah produk jadi siap dijual	Rp.....	
Persediaan produk jadi (akhir)	<u>Rp.....</u>	-
Harga pokok penjualan	Rp.....	

Jurnal untuk menutup harga pokok penjualan pada akhir periode, yaitu:

Ikhtisar Produksi	Rp.....	
Persediaan produk jadi (akhir)	Rp.....	
Persediaan produk jadi (awal)		Rp.....
Harga pokok penjualan		Rp.....

2.2 Kerangka Konseptual

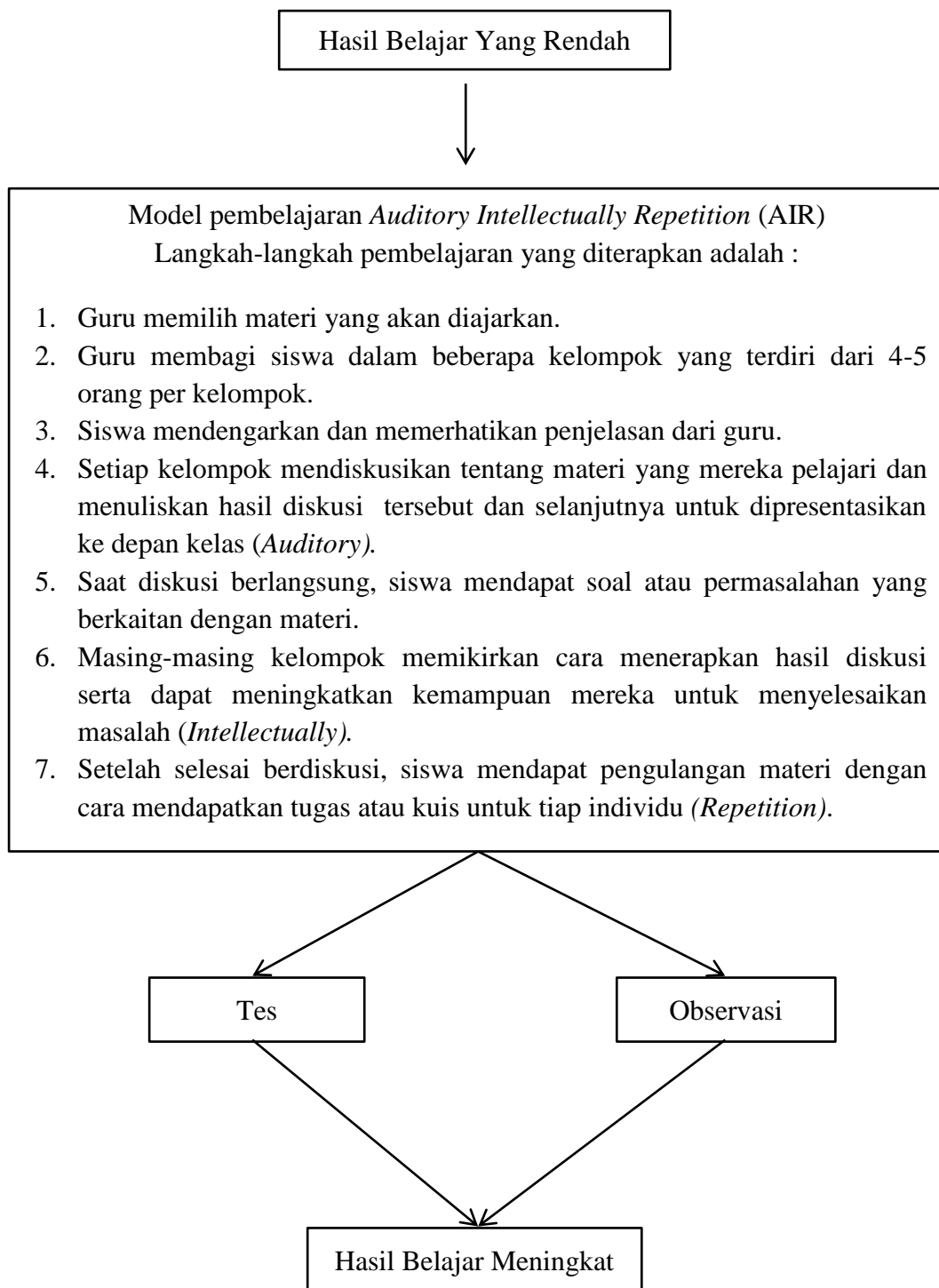
Hasil belajar tercermin kepada kepribadian siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar tak dapat dilepaskan dari kemampuan berpikir atau mental dari peserta didik, dengan kata lain ranah kognitif merupakan proses menuju hasil belajar. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan

dalam memahami materi pelajaran dan justru membuat kelas menjadi kurang kondusif. Akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran jika mengalami kendala maka perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Apalagi bila terjadi pada tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Bila peserta didik mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikirnya maka ini akan berdampak pada hasil belajarnya. Maka diperlukan solusi untuk mengatasinya. Salah satu pemecahannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan mencoba menggabungkan kemampuan personal dalam suatu kelompok belajar, dimana semua anggota kelompok ikut bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun siswa aktif dan kreatif dalam memperoleh kemampuan kognitifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Dengan demikian diharapkan melalui model pembelajaran ini siswa mampu berpikir lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan uraian diatas maka paradigma peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kelas XII SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan yang beralamat di Jln. Seruwei No.257, Sei Mati, Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan April 2018 untuk bidang studi Akuntansi Biaya kelas XII, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1

Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																							
2	Penyusunan proposal		■	■																					
3	Bimbingan proposal				■	■	■	■																	
4	Seminar proposal							■																	
5	Riset								■	■	■	■	■												
6	Pengolahan data												■	■											
7	Penyusunan skripsi															■	■	■	■						
8	Bimbingan skripsi																■	■	■						
9	Pengesahan																			■					
10	Sidang meja hijau																				■				

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan tahun 2017/2018 yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 39 siswa, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 38 orang perempuan.

3.2.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kemampuan Kognitif Siswa melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

3.3 Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, menggunakan kemampuan berpikir, mengidentifikasi, memecahkan masalah dan diberi pengulangan dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebagai berikut :
 - Guru memilih materi yang akan diajarkan.
 - Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok.
 - Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru.

- Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan ke depan kelas (*Auditory*).
 - Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
 - Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*).
 - Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).
2. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir atau mental (otak) yang dibagi atas 6 aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).
 3. Hasil belajar adalah adanya perubahan kemampuan belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar pada aspek kognitif yang diukur dengan tes tertulis berbentuk *essay*.

3.4 Jenis dan Prosedur Penelitian

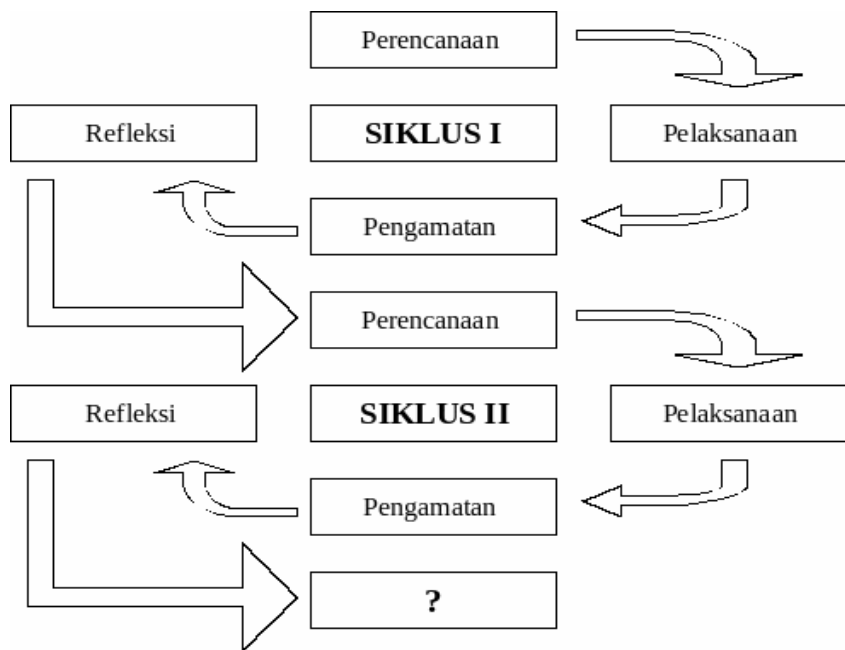
3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

3.4.2 Prosedur Penelitian

Penelitian PTK ini dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya apabila hasil refleksi siklus I belum menunjukkan hasil maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan siklus II, demikian seterusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

Model Penelitian Tindakan Kelas



Desain Siklus PTK Model Kemmis S dan Mc. Taggart

Sumber : Saur Tampubolon (2013:155)

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan siklus diatas maka langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Langkah-langkah Penelitian Siklus I

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengamatan	Refleksi
<p>1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.</p> <p>2. Menyiapkan sumber belajar yang di perlukan berupa buku pelajaran.</p> <p>3. Menyusun lembar observasi, guna mengamati proses pembelajaran.</p> <p>4. Membuat lembar evaluasi. Evaluasi dalam bentuk subjektif test, jenis <i>essay test</i>.</p>	<p>1. Mula-mula guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.</p> <p>2. Guru menyediakan peta konsep tentang materi yang akan di sampaikan.</p> <p>3. Kemudian guru menjelaskan materi yang ada di peta konsep tersebut.</p> <p>4. Setelah di jelaskan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang di pelajari.</p> <p>5. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mulai mengerjakan lembar kerjanya.</p> <p>6. Setelah selesai mengerjakan, siswa di minta untuk mem- presentasikan hasil diskusinya.</p> <p>7. Kemudian tiap kelompok yang mendengarkan memikirkan cara menerapkan hasil diskusi untuk menyelesaikan</p>	<p>1. Mengamati siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung.</p> <p>2. Mengamati perhatian siswa kepada guru dalam proses pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i>.</p> <p>3. Mengamati pemahaman masing-masing siswa dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.</p>	<p>1. Mencatat hasil observasi.</p> <p>2. Mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>3. Menganalisis hasil pembelajaran</p>

	<p>masalah dari lembar kerja.</p> <p>8. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu.</p>		
--	--	--	--

Dari tabel diatas merupakan tabel langkah-langkah penelitian siklus I. Jika pada siklus pertama perubahan hasil belajar siswa belum maksimal seperti yang diharapkan, maka peneliti dapat melanjutkan pada siklus II. Adapun langkah-langkah penelitian siklus II sebagai berikut :

Tabel 3.3
Langkah-langkah Penelitian Siklus II

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengamatan	Refleksi
<p>1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan silabus dan menggunakan model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) serta disesuaikan dengan evaluasi siklus I.</p> <p>2. Menyiapkan sumber belajar.</p> <p>3. Menyusun lembar kerja siswa.</p>	<p>1. Memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I.</p> <p>2. Guru membimbing siswa untuk dapat memahami, berpikir dan menganalisis pengetahuan yang diberikan.</p> <p>3. Menguji kemampuan siswa dengan cara memberikan soal-soal.</p>	<p>1. Mengamati sikap siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR).</p> <p>2. Memantau siswa dalam proses belajar.</p> <p>3. Mengamati pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.</p>	<p>1. Mencatat hasil observasi</p> <p>2. Mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>3. Menganalisis hasil pembelajaran</p> <p>4. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan kemampuan individu.</p>

4. Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.			
---	--	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun test yang diberikan pada siswa dalam penelitian adalah berbentuk subjektif tes yang berjumlah tiga soal. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku referensi, sehingga tes memenuhi validitas tes. Maka instrumen yang dipakai penulis berupa tes (*essay test*). Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Kognitif Pada Siklus I

No.	Indikator	Uraian Soal	Jumlah Soal	Tingkatan kognitif	Skor
1	Mampu menguraikan pengertian biaya bahan baku	Jelaskan yang dimaksud dengan <i>raw materials cost</i>	1	C2	10
2	Mampu mengelompokkan BOP	Sebutkan dua macam biaya yang termasuk BOP	1	C1	10
3	Menjelaskan dan melakukan perhitungan atas pencatatan akuntansi dengan sistem fisik (<i>physical system</i>)	Mencatat jurnal dari transaksi	1 (dalam bentuk transaksi)	C3	15
		Membuat jurnal penyesuaian dan jurnal penutup		C4	20
		Menyusun ikhtisar produksi		C5	20
		Menyusun laporan harga pokok produksi		C6	25
Total					100

Sumber : Modul Akuntansi 3B untuk SMK dan MAK

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

C5 = Sintesis

C6 = Evaluasi

Keterangan :

- Aspek yang dinilai :

1 = *Visual Activities* (memperhatikan soal yang akan dibahas dalam diskusi)

2 = *Oral Activities* (bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat)

3 = *Listening Activities* (mendengarkan arahan, uraian, diskusi)

4 = *Writing Activities* (mencatat, menulis, laporan dan menjawab soal)

5 = *Drawing Activities* (menggambarkan kolom jurnal)

6 = *Motor Activities* (kecepatan dalam menyelesaikan soal)

7 = *Mental Activities* (memberikan tanggapan, memecahkan masalah)

8 = *Emotional Activities* (bersemangat, berani, gembira, menaruh minat)

- Kriteria Skor

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

- Kriteria Penilaian

25 – 32 = Sangat Aktif

17 – 24 = Aktif

9 – 16 = Kurang Aktif

0 – 8 = Tidak Aktif

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar lapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Rata-rata kelas

Untuk menghitung rata-rata dengan rumus :

$$X = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Keterangan :

fi = Banyaknya Siswa

xi = Nilai masing-masing Siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria

$0\% \leq DS < 75\%$ = Tidak Tuntas

$75\% \geq DS \geq 100\%$ = Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal belajar, jika dikelas telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75%, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tentang Sekolah

a. Profil SMKN 13 Medan

SMK Negeri 13 Medan berdiri sejak tanggal 30 Juni 2011. Terletak di Jalan Seruwei No. 257 (Jl. Dermaga Seruwei No. 257). Mula-mula adalah HBS (Hogere Bonger School). Pada tahun 1930 dipergunakan untuk HBS dan AMS (Algemene Meddelbare School), kemudian tahun 1937 HBS pindah di Jalan Oei Tong Ham (sekarang Jalan Menteri Supeno No. 1/SMU 1 Harapan), sedangkan bangunan di Jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang, bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Adapun identitas dari SMK Negeri 13 Medan sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 13 Medan
2. NPSN : 69728769
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat Sekolah : Jl. Seruwei No. 257, Medan Labuhan
5. Kode Pos : 20252
6. Kelurahan : Sei Mati
7. Kecamatan : Medan Labuhan
8. Kabupaten/Kota : Medan
9. Provinsi : Sumatera Utara
10. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

11. Nomor Telepon : 0617851891
12. Terakreditasi : A
13. Email : smkn13medan@gmail.com
14. Website : <http://smkn13meda.sch.id/>

b. Visi dan Misi SMK Negeri 13 Medan

Visi

“Menjadi SMK yang terbaik, unggul, berprestasi dan professional atas dasar iman dan takwa”.

Misi

1. Menyiapkan infrastruktur yang memenuhi standar kompetensi dan memanfaatkan sumber daya secara optimal
2. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
3. Meningkatkan manajemen lembaga professional dan lingkungan kerja kondusif
4. Membekali tenaga pendidik agar kompetensi, berkualitas dan professional
5. Membekali siswa agar mengembangkan diri sehingga menjadi SDM yang berkualitas dan professional sesuai Program Keahlian
6. Menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga terkait dan meningkatkan kemitraan dengan DUDI
7. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah dan mempedomani Peraturan Pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kondisi Kelas

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan pada kelas XII Akuntansi yang berjumlah 39 orang siswa yang terdiri 1 orang siswa laki-laki dan 38 orang siswa perempuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi awal kelas sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* para siswa cenderung kurang menerima pelajaran, tidak ada interaksi antara guru dan murid (komunikasi 1 arah), siswa kurang memiliki keberanian menyampaikan pendapat, tidak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri.

Bila kondisi tersebut diabaikan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi, pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Maka dari itulah, peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada pokok pembahasan menyusun laporan harga pokok produksi dan memberikan tindakan siklus I.

b. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan menyiapkan lembar tes yang akan diberikan kepada siswa disetiap pertemuan guna melihat perkembangan hasil belajar akuntansi siswa dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembelajaran yaitu :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
2. Menyiapkan sumber belajar yang di perlukan berupa buku pelajaran.
3. Menyusun lembar observasi, guna mengamati proses pembelajaran.
4. Membuat lembar evaluasi. Evaluasi dalam bentuk subjektif test.

2) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Langkah-langkah pembelajaran

➤ Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, mengkordinasikan kondisi kelas, berdoa, memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan sedikit pemahaman awal tentang menyusun laporan harga pokok produksi menggunakan metode sistem fisik.

➤ Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi laporan harga pokok produksi dengan menghitung pencatatan akuntansi dengan sistem fisik. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok diskusi untuk mendiskusikan soal yang berisi pertanyaan untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama teman kelompoknya. Setelah selesai, guru meminta kepada salah satu kelompok untuk berani menuliskan di papan tulis hasil dari jawaban diskusi kelompoknya. Lalu guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban yang telah dituliskan di papan tulis guna untuk mengetahui jawaban yang benar. Setelah selesai, guru memberikan umpan balik berupa pujian untuk siswa yang sudah memahami materi yang telah diajarkan.

➤ Kegiatan Akhir

Dikegiatan ini, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai bentuk pengulangan dan pematapan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Setelah itu, untuk menutup pertemuan, maka guru memberikan tes kepada siswa sebagai tindakan di siklus I yaitu post test dalam bentuk subjektif tes sebanyak 3 soal, setelah selesai guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Adapun data hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Akhfini	75	Tuntas
2	Ayu Agustini	75	Tuntas
3	Ayunita Sari Pandiangan	50	Tidak Tuntas
4	Baiq Suhaera	55	Tidak Tuntas
5	Cindi Paulina Berimbing	50	Tidak Tuntas
6	Dara Malika	50	Tidak Tuntas
7	Dela Afriani	80	Tuntas
8	Delima	75	Tuntas
9	Desi Valentina Sinaga	75	Tuntas
10	Dina Nashoha Siregar	55	Tidak Tuntas
11	Dwi Agustina	65	Tidak Tuntas
12	Fadia Syahfitri Rusli	50	Tidak Tuntas
13	Isnaini Syahbillah	75	Tuntas
14	Kristin Pintauli Siregar	50	Tidak Tuntas
15	Lia Lasmaida	50	Tidak Tuntas
16	Lia Nurmalasari	90	Tuntas
17	Lorenca Siboro	50	Tidak Tuntas
18	Mawar Surya Ningsih	100	Tuntas
19	Mayerti Afani Simanjuntak	50	Tidak Tuntas
20	Mega Saputri	75	Tuntas
21	M. Rizky Affandi	50	Tidak Tuntas
22	Mutia Fatari	65	Tidak Tuntas
23	Nabillah	75	Tuntas
24	Nanda Dwi Oktaviana Ismail	50	Tidak Tuntas
25	Nur Prasti Ayu Barus	75	Tuntas
26	Puspita Melati	55	Tidak Tuntas
27	Puspita Sari Siregar	75	Tuntas
28	Ramadhany Supma	65	Tidak Tuntas
29	Rossa Septian	50	Tidak Tuntas
30	Safira Muliana	65	Tidak Tuntas
31	Sania Br. Angkat	60	Tidak Tuntas
32	Shelly Silva Silfanny	50	Tidak Tuntas
33	Siska Septenia Br. Lumban T.	75	Tuntas
34	Siti Nabila	75	Tuntas

35	Sri Rahmawati	90	Tuntas
36	Thasya Dilla Winada	50	Tidak Tuntas
37	Yeni Hardiyanti	75	Tuntas
38	Yuni Ezra Sofia	65	Tidak Tuntas
39	Zul Hulayfa	75	Tuntas
Jumlah Nilai		2535	
Nilai Rata-rata		65	
Jumlah Siswa yang Tuntas		17	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		22	
Persentase Ketuntasan Belajar		43,59%	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tara-rata siswa sebesar 65 dari 39 siswa pada saat diberikan post test siklus I. Sebanyak 17 siswa yang tuntas dengan persentase (43,59%) dan 22 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (56,41%).

3) Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini tabel hasil observasi yang dilakukan peneliti :

Tabel 4.2
Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	5 Siswa	Sangat Aktif	13 %
2	14 Siswa	Aktif	36 %
3	16 Siswa	Kurang Aktif	41 %
4	4 Siswa	Tidak Aktif	10 %
39 Siswa			100 %

4) Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa pemahaman

siswa dan daya serap serta keberhasilan yang ingin dicapai. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65, serta persentase ketuntasan belajar siswa yang meliputi jumlah siswa yang telah tuntas belajar dan belum belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50	13	33,34%
2	55	3	7,69%
3	60	1	2,56%
4	65	5	12,82%
5	70	0	0
6	75	13	33,34%
7	80	1	2,56%
8	85	0	0
9	90	2	5,13%
10	95	0	0
11	100	1	2,56%
Jumlah Nilai			2535
Jumlah Siswa			39

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 50 ada 13 orang siswa, nilai 55 ada 3 orang siswa, nilai 60 ada 1 orang siswa, nilai 65 ada 5 orang siswa, nilai 75 ada 13 orang siswa, nilai 80 ada 1 orang siswa, nilai 90 ada 2 orang siswa dan nilai 100 ada 1 orang siswa.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil post test I diatas dapat dilihat bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 75 yaitu berjumlah 13 orang. Kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran ternyata mulai meningkat dibandingkan pada saat belum dilakukan proses belajar menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih adanya siswa yang enggan untuk berani bertanya pada guru, mungkin karena kurangnya keberanian siswa karena takut salah atau kurangnya pemahaman mereka dalam memahami materi. Oleh karena itu untuk memperbaiki kekurangan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada siklus I maka perlu diadakan tindakan siklus II.

c. Deskripsi Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 65 yang telah tuntas mencapai 17 orang siswa (43,59%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dengan tindakan yang lebih baik dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I. Sebelum melaksanakan tindakan siklus II , peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan silabus dan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) serta disesuaikan dengan evaluasi siklus I.
2. Menyiapkan sumber belajar.
3. Menyusun lembar kerja siswa.
4. Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Langkah-langkah pembelajaran

➤ Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, mengkoordinasikan kondisi kelas, berdoa, memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memulai pelajaran guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

➤ Kegiatan Inti

Guru menjelaskan contoh soal menghitung pencatatan akuntansi dengan sistem fisik. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang penting. Setelah selesai mencatat, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok diskusi untuk mendiskusikan soal yang berkaitan dengan materi dan dikerjakan bersama teman kelompoknya. Kemudian, guru meminta kepada salah satu kelompok untuk berani menuliskan di papan tulis hasil dari jawaban diskusi kelompoknya. Lalu guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban yang telah dituliskan di papan tulis guna untuk mengetahui jawaban yang benar. Setelah selesai, guru memberikan

umpan balik berupa pujian untuk siswa yang sudah memahami materi yang telah diajarkan.

➤ Kegiatan Akhir

Dikegiatan ini, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai bentuk pengulangan dan pematapan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Setelah itu, untuk menutup pertemuan, maka guru memberikan tes kepada siswa sebagai tindakan di siklus II yaitu post test dalam bentuk subjektif tes, setelah selesai guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Adapun data hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Akhfini	95	Tuntas
2	Ayu Agustini	95	Tuntas
3	Ayunita Sari Pandiangan	80	Tuntas
4	Baiq Suhaera	95	Tuntas
5	Cindi Paulina Berimbing	70	Tidak Tuntas
6	Dara Malika	80	Tuntas
7	Dela Afriani	95	Tuntas
8	Delima	85	Tuntas
9	Desi Valentina Sinaga	95	Tuntas
10	Dina Nashoha Siregar	75	Tuntas
11	Dwi Agustina	95	Tuntas
12	Fadia Syahfitri Rusli	70	Tidak Tuntas
13	Isnaini Syahbillah	80	Tuntas
14	Kristin Pintauli Siregar	75	Tuntas
15	Lia Lasmaida	80	Tuntas
16	Lia Nurmalasari	100	Tuntas
17	Lorenca Siboro	70	Tidak Tuntas
18	Mawar Surya Ningsih	100	Tuntas

19	Mayerti Afani Simanjuntak	70	Tidak Tuntas
20	Mega Saputri	95	Tuntas
21	M. Rizky Affandi	70	Tidak Tuntas
22	Mutia Fatari	90	Tuntas
23	Nabillah	95	Tuntas
24	Nanda Dwi Oktaviana Ismail	75	Tuntas
25	Nur Prasti Ayu Barus	85	Tuntas
26	Puspita Melati	75	Tuntas
27	Puspita Sari Siregar	85	Tuntas
28	Ramadhany Supma	80	Tuntas
29	Rossa Septian	70	Tidak Tuntas
30	Safira Muliana	95	Tuntas
31	Sania Br. Angkat	90	Tuntas
32	Shelly Silva Silfanny	95	Tuntas
33	Siska Septenia Br. Lumban T.	85	Tuntas
34	Siti Nabila	80	Tuntas
35	Sri Rahmawati	95	Tuntas
36	Thasya Dilla Winada	70	Tidak Tuntas
37	Yeni Hardiyanti	80	Tuntas
38	Yuni Ezra Sofia	90	Tuntas
39	Zul Hulayfa	95	Tuntas
Jumlah Nilai		3300	
Nilai Rata-rata		84,61	
Jumlah Siswa yang Tuntas		32	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		7	
Persentase Ketuntasan Belajar		82,05%	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 84,61 dari 39 siswa pada saat diberikan post test siklus II, dan jumlah siswa yang tuntas sudah lebih banyak dibandingkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase (17,95%) dan sebanyak 32 orang siswa yang tuntas dengan persentase (82,05%), maka dari data diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

3) Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini tabel hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tindakan siklus II :

Tabel 4.5
Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	10 Siswa	Sangat Aktif	26 %
2	22 Siswa	Aktif	56 %
3	7 Siswa	Kurang Aktif	18 %
4	-	Tidak Aktif	-
39 Siswa			100 %

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang kurang aktif pada proses pembelajaran, 22 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan 10 siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada post test telah meningkat 84,61 dengan persentase ketuntasan 82,05%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50	0	0
2	55	0	0
3	60	0	0
4	65	0	0
5	70	7	17,95%
6	75	4	10,26%
7	80	7	17,95%
8	85	4	10,26%
9	90	3	7,69%
10	95	12	30,76%
11	100	2	5,13%
Jumlah Nilai			3300
Jumlah Siswa			39

Dari data diatas, dapat dilihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa memperoleh nilai 70 sebanyak 7 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, nilai 80 sebanyak 7 orang, nilai 85 sebanyak 4 orang, nilai 90 sebanyak 3 orang, nilai 95 sebanyak 12 orang dan nilai 100 sebanyak 2 orang. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Hasil Belajar

Adapun hasil perolehan nilai persentase dan nilai siswa pada saat tes siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Persiklus

No.	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	32	43,59%	82,05%
2	Tidak Tuntas	22	7	56,41%	17,95%

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, seorang dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa memperoleh skor 75. Mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus :

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan belajar siswa atau nama Dela Afriani (lampiran) adalah sebagai berikut :

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} TK &= \frac{80}{100} \times 100\% \\ &= 80 \end{aligned}$$

Jadi tingkat ketuntasan Dela Afriani adalah 80. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka ketuntasan belajar secara klasikal siklus I (lampiran 12) sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$D = \frac{17}{39} \times 100\%$$

$$= 43,59\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena hanya 43,59% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai $\geq 75\%$.

Sedangkan untuk siklus II dari rumus diatas untuk ketuntasan klasikal (lampiran 13) adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$D = \frac{32}{39} \times 100\%$$

$$= 82,05\%$$

Jadi pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 82,05% siswa yang tuntas belajar dan sudah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan.

e. Observasi

Observasi untuk aktifitas yang dilakukan selama menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.. Pada siklus I dari 39 orang siswa terdapat 5 siswa (13%) sangat aktif, 14 siswa (36%) aktif, 16 siswa (41%) kurang aktif dan 4 siswa (10%) tidak aktif. Sedangkan untuk siklus II mengalami

peningkatan menjadi 10 siswa (26 %) sangat aktif, 22 siswa (56%) aktif, 7 siswa (18%) kurang aktif dan tidak ada siswa yang tidak aktif.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMK Negeri 13 Medan Jl. Seruwai No.257, Medan Labuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil maka guru menggunakan instrumen tes hasil belajar akuntansi yaitu lembar observasi siswa dan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas dikatakan tuntas apabila 75% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 . Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa.

Tabel 4.8
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	32	43,59%	82,05%
2	Tidak Tuntas	22	7	56,41%	17,95%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada saat tes siklus I terdapat 17 orang siswa (43,59%) yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II terdapat 32 orang siswa (82,05%) yang tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada siklus I belum memberikan

hasil yang optimal, dimana ketuntasan belajar yang diharapkan belum dapat terpenuhi. Pada siklus I ketuntasan klasikal hanya (43,59%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan mencapai 75% dari keseluruhan siswa.

Pada tindakan siklus selanjutnya, yakni siklus II respon yang ditunjukkan semakin positif dan mereka merasa senang dalam setiap proses pembelajaran karena tertantang untuk bisa menyelesaikan soal tes. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar pada siklus II yang mencapai tingkat ketuntasan $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* di kelas XII SMK Negeri 13 Medan mendapat ketuntasan mencapai 75%.

Hal ini terjadi karena di setiap siklus siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa dapat memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab. Oleh sebab itu, dapat terjadi peningkatan persentase sebesar 38,46% dari siklus I ke siklus II dan dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi laporan harga pokok produksi di kelas XII akuntansi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan sudah berlangsung efektif.
2. Ada peningkatan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Secara klasikal, peningkatan hasil belajar akuntansi pada materi laporan harga pokok produksi dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menunjukkan ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan disekolah yaitu 75. Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 43,59% pada siklus I dan sebanyak 82,05% di siklus II, hal ini menandakan bahwa hasil belajar ini termasuk dalam kriteria baik untuk pencapaian hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Setelah diperoleh kesimpulan diatas maka, penulis mengajukan saran antara lain :

1. Bagi guru, khususnya guru pendidikan akuntansi diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan menambah referensi materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada pokok bahasan dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deni Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Harti. 2012. *Modul Akuntansi 3B untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga
- Listri Pardani. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 11 Medan*, Jurnal Saintech Vol.08-No.03-September 2016 I ISSN No.2086-9681
- Nana sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Punaji Setyosari. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saur Tampubolon. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Wina Sanjaya.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yuni Wibowo. 2013. *Peningkatan Kreatifitas dan Kemampuan Kognitif Siswa melalui Outdoor Learning Activity* : BIOEDUKASI Vol.6 No.1. ISSN : 1693-2654:49-62